

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data dari hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah hasil dari seluruh aktivitas tindakan yang berlangsung di MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas V. Penelitian yang dilakukan terdiri dari kegiatan pra tindakan dan pelaksanaan tindakan.

1. Paparan Data Pra Tindakan

a. Kegiatan pra Tindakan

Pada hari senin tanggal 2 Januari 2017, setelah peneliti mendapat surat izin dari IAIN Tulungagung, peneliti menemui Kepala Madrasah MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung yaitu Ibu Siti Ngaropah, S.Ag. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk bersilaturahmi dan meminta izin melakukan penelitian di MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung.

Peneliti disambut baik dan beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas. Beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran SKI yaitu (Ibu Elmi Ulumiatin, S.Pd.I) guna membicarakan langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian di kelas V dengan mata

pelajaran yang akan diteliti yaitu mata pelajaran SKI. Tiga hari kemudian peneliti menemui guru mata pelajaran SKI kelas V yaitu ibu Elmi untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan di kelas V.

Peneliti juga berdiskusi dengan Ibu Elmi selaku guru mata pelajaran SKI kelas V, mengenai kondisi kelas V latar belakang peserta didik serta melakukan wawancara pra tindakan. Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan :¹

Dialog 4.1 Percakapan Tentang Kondisi Pembelajaran SKI di Kelas

- P :”Bu, bagaimana kondisi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran SKI?”
- G :”Secara garis besar mereka kurang aktif, cepat bosan, dan itupun karena faktor penggemukan kelas, dikarenakan jumlah satu kelas juga cukup banyak yaitu sebanyak 31 siswa, jadi mereka sering ramai, jadi kondisi kelas tidak kondusif”.
- P :”Bagaimana karakteristik siswa yang ada di kelas V bu?”
- G :”Ya bermacam-macam mbak, ada yang pintar, mendengarkan dan yang seperti itu dia nilainya bagus, ada juga yang perlu memahamkan dengan detail supaya paham, ada juga yang hanya diam”.
- P :”Kendala apa saja yang bapak temukan dalam proses pembelajaran SKI di kelas?”
- G :”Dalam proses pembelajaran di kelas itu sangat sulit mengkondisikan anak, apalagi anak yang cenderung mudah bosan, malas. Mengingat mata pelajaran SKI itu lumayan sulit, ya karena SKI itu kan sejarah-sejarah lampau, apalagi dengan nama-nama khalifah, nabi, rasul dll begitupun dengan tanggal dan tahun-tahun kejadian, kelahiran mereka kesulitan untuk mengingat, terkadang diulang-ulang pun mereka masing-masing sering salah.”

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Elmi Ulumiatin selaku Guru Mata Pelajaran SKI MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung pada tanggal 5 Januari 2017

Keterangan:

P : Peneliti

G : Guru

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa dalam proses pembelajaran hanya menerapkan ceramah, tanya jawab dan penugasan, sangat terlihat bahwa tidak adanya penerapan metode ataupun model-model pembelajaran. Berdasarkan informasi yang diperoleh jumlah siswa di kelas V sangat besar yaitu 31 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan, sehingga pengkondisian kelas pun lumayan sulit.

Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian akan dilakukan dalam beberapa siklus jika pada siklus I peneliti belum melihat peningkatan hasil belajar siswa. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang dilakukan siswa.

Selain melakukan wawancara tentang siswa, pada kesempatan itu peneliti juga menanyakan jadwal mata pelajaran SKI kelas V. Ibu Elmi Ulumiatin menjelaskan bahwa mata pelajaran SKI diajarkan setiap hari Kamis dan Sabtu jam ke-3 (08.30-09.30). Peneliti juga menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri beserta seorang mahasiswa IAIN Tulungagung yang akan bertindak sebagai pengamat. Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas

mengamati semua aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi dan menjelaskan cara pengisiannya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan diadakan tes diawal.

Sesuai rencana kesepakatan dengan Ibu Elmi Umumiatin, pada hari senin tanggal 12 Januari 2017 peneliti mengadakan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi Perjuangan Khalifah Abu Bakar ash Shiddiq. Sebelum melakukan tes awal, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri serta memberikan sedikit pertanyaan mengenai materi Perjuangan Khalifah Abu Bakar ash Shiddiq dalam berdakwah guna memberikan sedikit gambaran materi. Kemudian baru melakukan tes awal.

Pada hari ini juga peneliti memberikan teks naskah drama yang akan dipentaskan pada hari kamis 14 Januari 2017. Peneliti membagi kelas dalam 3 kelompok besar, peneliti sudah membagi berbagai tokoh, tinggal pembagiannya diserahkan kepada kelompok untuk membagi sendiri sesuai dengan kemampuan anak. Peneliti tidak mengharuskan anak harus menghafal isi naskah drama, akan tetapi peneliti menyarankan supaya naskah tersebut dipahami dan berperan sesuai alur di dalam skenario drama.

b. Rancangan *Pre Test*

Pre test dirancang dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap situasi pembelajaran sebelumnya yaitu pembelajaran dengan metode ceramah dan untuk mengetahui tingkat kesiapan siswa dalam mempelajari materi yang akan disampaikan oleh peneliti. Adapun persiapan dalam *pre test* yaitu membuat rencana pembelajaran sebagai berikut:

Kegiatan Awal : Guru memberikan salam, melakukan do'a bersama dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk menggugah semangat baru dalam diri siswa.

Kegiatan Inti : Guru mulai bertanya tentang pelajaran sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian *pre test* kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesiapan siswa dalam mempelajari materi yang akan disampaikan oleh peneliti pada pertemuan yang akan datang.

Kegiatan Akhir : Guru memberikan pesan-pesan yang bermanfaat sebelum meninggalkan kelas agar siswa selalu belajar dan mengucapkan salam penutup dan membaca hamdallah bersama.

c. Pelaksanaan Pre Test

Pre test dilaksanakan pada tanggal 12 Januari , pada jam ke 3 yaitu jam 08.30-09.30. Tes awal terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Pre tes dilaksanakan sekitar 25 menit. Suasana kelas menjadi agak gaduh ketika peneliti membagikan soal kepada siswa, banyak yang protes karena tiba-tiba mereka diberi soal, dan setelah memulai menjawab soal banyak yang merasa kesulitan karena faktor ketidaksiapan mereka menjawab soal tersebut. Sesudah pre tes selesai, pelajaran dilanjutkan oleh bu Elmi Ulumiatin untuk melanjutkan materi beliau.

d. Hasil Pre test dan Observasi pre test

Hasil nilai pre tes siswa kelas V MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre test*) Peserta Didik

NO	Nama Siswa	L/P	Nilai Pre Tes	Keterangan
1	AF	P	70	TIDAK TUNTAS
2	ARAB	L	60	TIDAK TUNTAS
3	ANH	P	60	TIDAK TUNTAS
4	AHNF	P	90	TUNTAS
5	DAPA	P	60	TIDAK TUNTAS
6	FL	P	70	TIDAK TUNTAS
7	HAR	P	80	TUNTAS
8	HRA	P	50	TIDAK TUNTAS
9	IH	P	70	TIDAK TUNTAS
10	INA	P	50	TIDAK TUNTAS
11	IZ	P	50	TIDAK TUNTAS

Lanjutan tabel 4.1

NO	Nama Siswa	L/P	Nilai Pre Tes	Keterangan
12	MA	P	60	TIDAK TUNTAS

13	MR	L	70	TIDAK TUNTAS
14	MAA	L	50	TIDAK TUNTAS
15	MJAS	L	50	TIDAK TUNTAS
16	MAU	L	50	TIDAK TUNTAS
17	MBF	L	70	TIDAK TUNTAS
18	MNA	L	60	TIDAK TUNTAS
19	NR	P	60	TIDAK TUNTAS
20	NL	P	60	TIDAK TUNTAS
21	NACA	L	50	TIDAK TUNTAS
22	NNF	P	90	TUNTAS
23	PNB	P	60	TIDAK TUNTAS
24	PSA	P	70	TIDAK TUNTAS
25	RR	L	70	TIDAK TUNTAS
26	RJ	P	50	TIDAK TUNTAS
27	WA	L	80	TUNTAS
28	W	P	40	TIDAK TUNTAS
29	WZS	L	60	TIDAK TUNTAS
30	DDA	L	60	TIDAK TUNTAS
31	AIS	P	70	TIDAK TUNTAS
Jumlah			1.940	
Nilai rata-rata			62,58	
Jumlah peserta didik keseluruhan			31	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			4	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			27	
Presentase ketuntasan			12,9%	

Sumber: Hasil *Pre test*²

Berdasarkan hasil tes awal (*Pre test*) yang peneliti telah lakukan, ternyata hanya beberapa anak yang dilainya diatas KBM pencapaian hasil belajar. Sedangkan KBM pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran SKI yang telah ditetapkan oleh MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung adalah 75. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan hanya

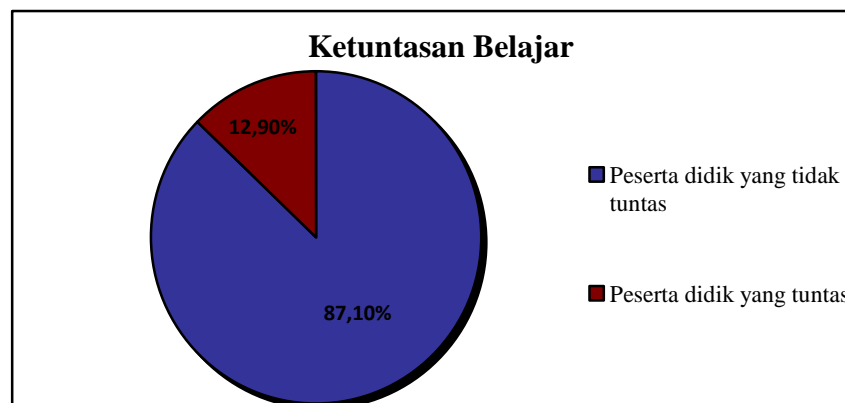
² Hasil *Pre test* kelas V MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung, tanggal 14 Januari 2017

12,90% (4 peserta didik), sedangkan yang belum tuntas 87,10% (27 peserta didik) belum tuntas.

Hasil pre tes menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah. Karena nilai rata-rata siswa 62,58, dan ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu minimal 75%. Maka dari itu sangat diperlukan perbaikan metode pembelajaran, cara penyampaian pembelajaran dan optimalisasi penggunaan media pembelajaran.

Pada pokok bahasan ini peneliti menetapkan KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) ≥ 75 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diadakan penerapan pembelajaran menggunakan metode *Role Playing* dan sesudah diadakan penerapan menggunakan metode pembelajaran ini. Ketuntasan belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram dibawah ini:

Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Belajar Hasil Pre test



2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan Data siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Dalam satu kali pertemuan, alokasi waktu jam pelajaran selama 2 x 30 menit (2 jam pelajaran). Pertemuan pertama adalah penerapan Metode *Role Playing* pada pokok bahasan Khalifah Abu Bakar ash Shiddiq dalam Berdakwah, sedangkan pertemuan kedua pemberian *post test*. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru SKI terkait dengan pelaksanaan tindakan.
- b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d) Menyiapkan lembar soal untuk tugas individu.
- e) Menyiapkan lembar *post test* yang akan dibagikan pada pertemuan kedua untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode pembelajaran *Role Playing*.
- f) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa .

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dibagi dalam 2 kali pertemuan, rincian tahap-tahap tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

a) Pertemuan pertama

Dilaksanakan pada hari sabtu, 14 Januari 2017. Peneliti melakukan tindakan selama 2 x 30 menit (1 pertemuan) dimulai pukul 08.30 s/d 09.30 WIB di MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung, ditemani oleh 1 orang teman sejawat yang bertindak sebagai observer melaksanakan tindakan. Peneliti dalam melaksanakan penelitian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir.

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama, selanjutnya guru melakukan komunikasi dengan mengucapkan selamat pagi, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini yakni tentang Khalifah Abu Bakar ash Shiddiq dalam Berdakwah.

Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi untuk mengetahui tingkat

pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan dilaksanakan. Hal ini diharapkan dapat memancing keaktifan peserta didik. Terakhir peneliti memberikan penjelasan secara global bahwa pembelajaran kali ini menggunakan metode pembelajaran *Role Playing* .

Pada kegiatan inti, Peneliti sedikit menjelaskan tentang materi Khalifah Abu Bakar ash Shiddiq dalam Berdakwah, Selanjutnya peneliti membagi kelas menjadi 3 kelompok besar namun karena jumlah peserta didik kelas V ada 31 anak; 2 kelompok beranggotakan 10 anak dan 2 kelompok beranggotakan 11 anak.

Pada kegiatan eksplorasi peserta didik diarahkan duduk bersama kelompoknya, kemudian peneliti membagikan Naskah drama kepada masing-masing kelompok, peneliti membagikan Naskah drama yang berbeda topik dan cerita pada masing-masing kelompok bertujuan supaya mereka bisa berpikir dan memahami karakter yang ada dalam cerita dengan watak dan cerita yang beragam, setelah itu peneliti memberi arahan mengenai alur dalam Naskah tersebut, seperti Prolog itu seperti apa, kemudian suara yang perlu dilantangkan, penghayatan yang perlu diperankan dll.

Pada kegiatan elaborasi, peneliti menjelaskan bahwa semua kelompok harus berperan aktif dalam kegiatan kelompok.

Peserta didik diminta untuk membagi peran satu sama lain, mereka juga memahami alur yang dimaksud dalam skenario drama dan mencoba bermain drama dengan kelompoknya sebelum mereka siap tampil di depan kelas.

Selanjutnya, peneliti menunjuk kepada masing-masing kelompok secara acak untuk memerankan drama di depan kelas, peneliti menginstruksikan bahwa boleh menggunakan alat yang ada di kelas dan tidak membahayakan, seperti kursi yang digunakan untuk bersandar atau duduk, kemudian penggaris yang digunakan untuk pedang dalam perang, Ketika salah satu kelompok sedang memainkan drama di depan kelas, kelompok lain dilarang ramai sendiri, mereka juga harus memperhatikan kelompok lain yang sedang berperan karena topik cerita mereka berbeda-beda, mereka harus bisa mengevaluasi dan memberikan kesimpulan cerita atas penampilan kelompok lain yang tampil.

Setelah semua kelompok telah menampilkan peran drama di depan kelas, peneliti memberikan umpan kepada masing-masing kelompok untuk menyimpulkan cerita yang telah diperankan, serta mengevaluasi drama yang diperankan oleh kelompok lainnya.

Kegiatan akhir, peneliti dan peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan, peneliti

memotivasi peserta didik agar selalu rajin belajar. Kemudian peneliti menginformasikan kepada peserta didik untuk belajar lagi tentang Khalifah Abu Bakar ash Shiddiq dalam berdakwah yang telah diajarkan karena pertemuan selanjutnya akan diadakan *post test* 1. Selanjutnya, peneliti mengajak peserta didik berdoa dan mengucapkan salam.

b) Pertemuan ke-dua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Januari 2016 pada jam terakhir yang dimulai pukul 08.30 s/d 09.30 WIB. Pada pertemuan ini peneliti ditemani oleh teman sejawat yang berperan sebagai *observer* atau pengamat. Rincian tindakan sebagai berikut.

Tahap awal, peneliti mengucapkan salam, mengajak semua peserta didik doa, menanyakan kabar peserta didik serta mengkondisikan peserta didik agar siap dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan bertanya jawab dengan peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan inti, peneliti sedikit mengulas materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, selanjutnya guru menginformasikan bahwa pertemuan kali ini akan diadakan *post test*, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta

didik dalam memahami materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya peneliti membagikan lembar soal *post test* 1 yang terdiri dari 15 soal, Soal *post tes* dikerjakan secara individu dalam waktu 40 menit. Peserta didik diharapkan bisa mengerjakan *post test* dengan tepat waktu. Sebelum mengerjakan soal, peneliti menginstruksikan kepada peserta didik untuk membaca dan memahami soal, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengerjakan soal secara individu dan dilarang untuk bekerjasama dengan teman.

Pelaksanaan tes berjalan dengan baik, namun beberapa peserta didik berusaha melihat buku dan melihat jawaban atau bertanya kepada teman sekitarnya. Peneliti berusaha memberi peringatan kepada peserta didik tersebut untuk tidak mencotek buku ataupun mencotek jawaban temannya dan meminta peserta didik untuk mengerjakan soalnya sendiri sesuai kemampuannya masing-masing. Hal ini menunjukkan ada beberapa peserta didik yang kurang siap dalam menghadapi tes yang diberikan oleh peneliti.

Setelah tes berakhir peneliti meminta peserta didik untuk segera mengumpulkan hasil pekerjaannya kedepan kelas. Peneliti mengajak peserta didik untuk membahas soal yang belum dimengerti dan menjawabnya secara bersama-sama.

Tahap akhir, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan hari ini, peneliti juga menginformasikan rencana pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Tidak lupa peneliti menyampaikan pesan moral agar peserta didik patuh pada orang tua dan guru serta menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa dan mengucapkan salam serta peserta didik menjawab dengan serempak.

Kegiatan akhir, peneliti menanyakan hal yang belum dipahami peserta didik dan bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan, peneliti memotivasi peserta didik agar selalu rajin belajar dan selalu menjaga kesehatan. Kemudian peneliti menginformasikan kepada peserta didik untuk belajar tentang materi Khalifah Abu Bakar ash Shiddiq dalam Berdakwah yang telah diajarkan karena pertemuan selanjutnya akan diadakan *post test* 1. Selanjutnya, peneliti mengajak peserta didik berdoa dan mengucapkan salam.

c) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, atau guru sedangkan observer dilakukan oleh guru SKI sebagai pengamat 1, dan teman sejawat sebagai pengamat 2. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya.

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tiap pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Pengamatan ini dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Dalam observasi ini peneliti membagi format observasi menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan siswa. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus I sebagaimana terlampir.

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	
			Pengamat 1	Pengamat 2
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari hari	a,b,c,d	4	5
	2. Menyampaikan tujuan	a,b,c,d	4	5
	3. Memotivasi siswa	a,b,c,d,e	3	4
	4. Membangkitkan Pengetahuan prasyarat siswa	a,b,c	4	4
	5. Menyediakan sarana yang Dibutuhkan	a,b,c,d	4	4
Inti	1. Menyampaikan materi Pengantar	a,b,c	3	4
	2. Pengorganisasian siswa dalam pembagian kelompok	a,b,c,d	3	3
	3. Menanyakan alasan siswa mengerjakan soal tersebut	a,b,c,d	3	3
	4. Membantu siswa memahami Perjuangan Khalifah Abu Bakar ash shiddiq dalam berdakwah	a,b,c,d,e	4	4
	5. Menanamkan/menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	a,b,c,d	5	4
Akhir	1. Melakukan evaluasi	a,b,c	4	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	a,b,c,d	4	3
	3 Mengakhiri kegiatan Pembelajaran	ab,c,d	3	3
Jumlah Skor			48	50
Rata-rata			49	

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{48+50}{2} = 49$

sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah $\frac{49}{65} \times 100\% = 75,4\%$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:³

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$91\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat baik
$81\% \leq NR \leq 90\%$	B	3	Baik
$71\% \leq NR \leq 80\%$	C	2	Cukup
$61\% \leq NR \leq 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR \leq 60\%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori **cukup**.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas siswa siklus I sebagaimana terlampir.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

³ Ngalim Purwanto, Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Deskrip- tor	Skor	
			Pengamat 1	Pengamat 2
Awal	1. Melakukan Aktivitas keseharian	a,b,c,d	4	4
	2. Memperhatikan Tujuan	a,b,c,d	3	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	a,b,c,d	3	4
	4. Memenuhi prasyarat siswa	a,b,c,d	3	4
	5. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	a,b,c	4	3
Inti	1. Memperhatikan materi pengantar	a,b,c	4	4
	2. Pengorganisasian siswa dalam pembagian kelompok	a,b,c	4	3
	3. Menanyakan alasan siswa mengerjakan soal tersebut	a,b,c,d	3	3
	4. Berusaha memahami materi di dalam buku	a,b,c	3	4
	5. Memperhatikan konsep tambahan dari peneliti	a,b,c,d	3	3
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	a,b,c,d	4	3
	2. Mengerjakan lembar tugas siswa pada akhir tindakan	a,b,c,d	4	4
	3 Mengakhiri kegiatan pembelajaran	ab,c,d	3	3
Jumlah Skor			45	46
Rata-rata			45,5	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas

kerja siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktifitas

siswa $\frac{45+46}{2} = 45,5$ sedangkan skor maksimal adalah 65.

Dengan demikian prosentase nilai rata-rata adalah:

$$\frac{45,5}{65} \times 100\% = 70\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:⁴

Tabel 4.5 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
91 % ≤ NR ≤ 100 %	A	4	Sangat baik
81 % ≤ NR ≤ 90 %	B	3	Baik
71 % ≤ NR ≤ 80 %	C	2	Cukup
61 % ≤ NR ≤ 70 %	D	1	Kurang
0 % ≤ NR ≤ 60 %	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas siswa pada siklus I termasuk dalam kategori **cukup**.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dalam menerapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah direncanakan dalam pembelajaran menggunakan *role playing* akan tetapi perlu pembenahan dalam siklus berikutnya begitu pun juga dengan aktivitas siswa dalam menghadapi proses pembelajaran.

⁴Purwanto, *Prinsip-prinsip.....*, hal. 103

Tabel 4.6 Analisis Hasil Aktivitas Peneliti dan Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Keterangan	Kegiatan Peneliti		Kegiatan Peserta Didik	
	Pengamat I	Pengamat II	Pengamat I	Pengamat II
Skor Maksimal	65		65	
Skor yang di peroleh	48	50	45	46
Rata-rata	49		45,5	
Presentase	75,4%		70%	
Kriteria	Cukup		Cukup	

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa presentase kegiatan peneliti dan presentase kegiatan peserta didik pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong cukup.

d) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

1. Peneliti kurang maksimal dalam membimbing peserta didik dalam mengerjakan lembar tugas kelompok. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya peserta didik yang kebingungan dalam mengerjakan tugas kelompok.
2. Masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang berpartisipasi aktif dalam kelompok, hal ini terbukti ada

peserta didik yang hanya diam saja dan ada pula yang bercanda dengan teman lainnya, dan beberapa peserta didik tidak ikut bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan.

3. Pada waktu bermain peran terlihat masih tidak percaya diri dan malu-malu.
4. Ada beberapa peserta didik yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti diskusi kelompok saat proses pembelajaran.
5. Ketika mengerjakan soal *post test* masih ada yang menyontek dan mencoba membuka buku, hal itu disebabkan karena peserta didik kurang percaya diri dalam menguasai materi.

e) Wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan pada hari, Jum'at 20 Januari 2017. Wawancara bersama peserta didik dilakukan pada saat jam istirahat (Jam 09.30-10.00 WIB), peneliti masuk ke dalam kelas dan menghampiri beberapa peserta didik yang ada di kelas. Kesempatan itu tidak dilewatkan oleh peneliti, sambil berkenalan lebih dekat, peneliti juga menanyakan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun pedoman wawancara peserta didik sebagaimana terlampir.

Peneliti wawancara dengan 3 peserta didik yakni, Azkha(P1), Nurzazhira (P2) dan Wildan (P3). Hasil wawancara adalah sebagai berikut:⁵

Dialog 4.2 Percakapan pembelajaran yang telah Dilaksanakan Pada Siklus I

- P :“Bagaimana senang tidak tadi belajar SKI?”
 PD1 :“Iya Senang Bu!”
 PD2 :“Senang Bu!”
 P :“Bagaimana kalau *Metode Role Playing* ketika pembelajaran SKI, seperti yang kemarin itu, kalian suka atau tidak?”
 PD1,2,3 :“Senang bu.”
 P :“ kenapa senangnya?”
 PD1 :“Senang Bu, soalnya bisa belajar sambil, jadi sedikit-sedikit paham nama-nama sahabat nabi dan tanggal-tanggal nya bu”
 P :“Sulit tidak belajar Role Playing ini ? yang harus membawa teks terus memerankan drama?”
 P2 :“Lumayan bu, tapi menarik bu jadi saya bisa belajar membaca dan memerankan dramanya, kayak di sinetron-sineton”
 P :“Setelah pembelajaran kemarin, apakah kalian ada kesulitan memahami materi tentang Khalifah Abu Bakar ash Shiddiq.?”
 PD3,2 :“Sulit bu, masih ada yang belum paham”
 PD1 :“Lumayan paham bu, agak sedikit ingat dengan drama kemarin bu.”
 P :“Belajar yang rajin ya, semangat belajarnya, masih semangatkan kalau belajar dengan memainkan drama lagi?”

Keterangan

- P : Peneliti
 PD : Peserta Didik

⁵Hasil wawancara dengan peserta didik kelas V MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung pada hari Jumat, 20 Januari 2016

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih merasa kesulitan dengan model yang diterapkan peneliti, hal ini dikarenakan peserta didik baru pertama kali menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Role Playing*. Selain itu peserta didik masih belum sepenuhnya paham tentang materi Khalifah Abu Bakar ash Shiddiq dalam Berdakwah.

f) Tes Akhir (Post Test)

Pertemuan pertama peneliti menerapkan metode pembelajaran *Role Playing* yang kemudian dilanjutkan pada pertemuan ke dua peneliti memberikan tes akhir (*post test*) pada peserta didik untuk mengetahui kemampuan memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Soal *post test* siklus I berjumlah 13 butir soal, 10 soal berbentuk pilihan ganda, 3 soal berbentuk uraian, dengan skor masing-masing soal yang berbeda sesuai dengan bobot soal. Tetapi apabila jawaban peserta didik kurang sesuai dengan yang diharapkan peneliti, maka nilai akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan : S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R :Jumlah skor dari item atau soal yang
dijawab benar

N : Skor maksimal dari tes tersebut

100 : Bilangan Tetap

Data hasil akhir (*post test*) peserta didik siklus I
disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Analisis Hasil Post Test Siklus I

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Siklus I	Ket.	
				T	TT
1	AF	P	80	T	
2	ARAB	L	45		TT
3	ANH	P	85	T	
4	AHNF	P	85	T	
5	DAPA	P	85	T	
6	FL	P	80	T	
7	HAR	P	90	T	
8	HRA	P	80	T	
9	IH	P	90	T	
10	INA	P	85	T	
11	IZ	P	60		TT
12	MA	P	80	T	
13	MR	L	65		TT
14	MAA	L	70		TT
15	MJAS	L	80	T	
16	MAU	L	70		TT
17	MBF	L	75		TT

Lanjutan tabel 4.7

18	MNA	L	70		TT
19	NR	P	60		TT
20	NL	P	75		TT
21	NAC	L	80	T	
22	NNF	P	90	T	
23	PNB	P	70		TT
24	PSA	P	65		TT
25	RR	L	70		TT
26	RJ	P	60		TT
27	WA	P	90	T	
28	W	P	85	T	
29	WZS	L	55		TT
30	DDA	L	70		TT
31	AIS	P	55		TT
Jumlah			2300		
Rata-rata			74,19		
Jumlah peserta didik keseluruhan			31		
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			15		
Jumlah peserta didik tidak tuntas			16		
Presentase ketuntasan			48,38%		

Sumber: Hasil *Post test* siklus I⁶

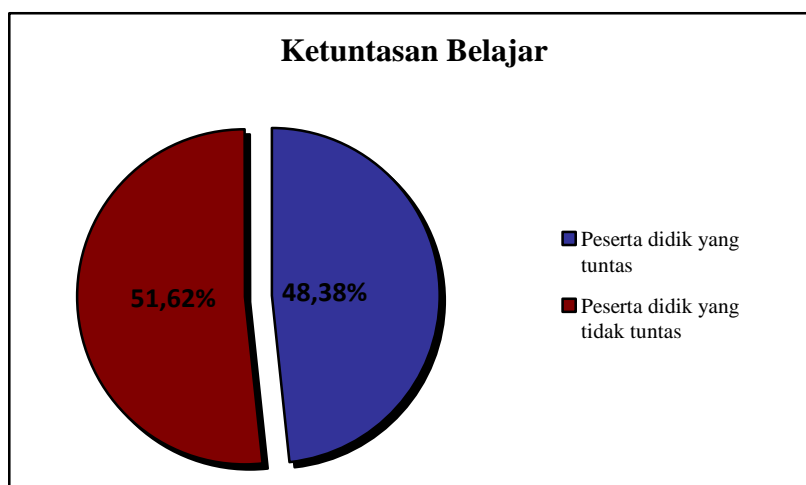
Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I lebih baik dari test awal (*pre test*) sebelum tindakan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata *pre test* 62,58 meningkat menjadi 74,19 pada *post test* siklus I.

Dari hasil tes tersebut 15 peserta didik memperoleh nilai di atas ketuntasan belajar dan 16 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik dari 62,58% pada saat *pre test* menjadi 74,19% (15peserta didik) pada saat

⁶ Hasil *Post test* siklus I kelas V MI-AI-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung

post test siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa presentase ketuntasan belajar peserta didik masih belum mencapai ketuntasan yang diharapkan yaitu 75% dari jumlah yang mengikuti test. Sehingga diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa metode *Role Playing* mampu meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pokok bahasan Perjuangan Khalifah Abu Bakar ash Shiddiq dalam Berdakwah peserta didik kelas V MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung.

Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Belajar *Post Test* Siklus I



g) Refleksi Siklus I

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan metode *Role Playing* dalam pokok bahasan Perjuangan Khalifah Abu Bakar ash Shiddiq dalam Berdakwah. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus I,

hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Masih terlihat banyak siswa yang tidak memperhatikan drama dan ramai sendiri di kelas.
- 2) Masih banyak bermain dari pada serius berkonsentrasi pada drama dan peran yang dibawakan siswa.
- 3) Banyak yang masih kebingungan ketika guru menanyakan kesimpulan isi drama yang dibawakan kepada kelompok.
- 4) Peserta didik masih kebingungan dan kurang percaya diri dalam memainkan alur dalam naskah drama di depan kelas.
- 5) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu 75%.

Dengan demikian hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum bisa memiliki ketuntasan belajar yang diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan

dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menginstruksikan bahwa dalam pembagian peran saat diskusi harus benar bersungguh-sungguh dan harus memahami alur Naskah drama, supaya paham dan bisa berjalan lancar.
2. Peneliti harus memberi tahu supaya tidak malu-malu dan harus percaya diri dalam memainkan drama di depan kelas, mereka harus bisa memainkan secara total, sehingga pelajaran yang diperoleh maksimal.
3. Peneliti harus memotivasi peserta didik agar bisa percaya diri dengan kemampuannya, melarang menertawakan temannya yang salah dalam memainkan drama

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya kerjasama yang baik antar kelompok, belum menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, belum adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standart yang diharapkan. Serta belum adanya keberhasilan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Role Playing*. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar SKI peserta didik kelas V bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

b. Paparan Data Siklus II

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini merupakan pembelajaran yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 x 30 menit masing-masing pertemuan. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru SKI terkait dengan pelaksanaan tindakan.
- b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)
- c) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d) Menyiapkan lembar soal untuk tugas individu.
- e) Menyiapkan lembar *post test* yang akan dibagikan pada pertemuan kedua untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode pembelajaran *Role Playing*.
- f) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa .

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dibagi dalam 2 kali pertemuan, Pertemuan pertama adalah penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Role Playing* dan pertemuan kedua adalah pemberian post test II Penelitian siklus II ini dilaksanakan selama 2 x 30 menit (1 kali pertemuan), yaitu pada hari Sabtu, 21 Januari 2017, dan Kamis, 26 Januari 2017 dimulai pukul 08.30 s/d 09.30 WIB di MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung. rincian tahap-tahap tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

a) Pertemuan pertama

Dilaksanakan pada hari sabtu, 21 Januari 2017. Peneliti melakukan tindakan selama 2 x 30 menit (1 pertemuan) dimulai pukul 08.30 s/d 09.30 WIB di MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung. Peserta didik masih sangat kebingungan dalam mengingat tanggal kejadian atau kejadian-kejadian penting dalam masa perjuangan Khalifah Abu Bakar. Karena dalam siklus I peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, maka peneliti akan melakukan perbaikan tindakan dalam siklus II ini, supaya hasil belajar serta pemahaman siswa pun meningkat.

Kegiatan awal tidak jauh berbeda dengan siklus I. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama, selanjutnya guru

melakukan komunikasi dengan mengucapkan selamat pagi, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini yakni tentang Khalifah Abu Bakar ash Shiddiq dalam Berdakwah. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan dilaksanakan. Hal ini diharapkan dapat memancing keaktifan peserta didik. Terakhir peneliti memberikan penjelasan secara global bahwa pembelajaran yang digunakan kali ini sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu menggunakan metode pembelajaran *Role Playing*. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mengalami kebingungan sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan lancar.

Pada kegiatan inti, Peneliti sedikit menjelaskan tentang materi Khalifah Abu Bakar ash Shiddiq dalam Berdakwah, Selanjutnya peneliti membagi kelas menjadi 3 kelompok besar namun karena jumlah peserta didik kelas V ada 31 anak; 2 kelompok beranggotakan 10 anak dan 2 kelompok beranggotakan 11 anak.

Pada kegiatan eksplorasi peserta didik diarahkan duduk bersama kelompoknya, kemudian peneliti membagikan Naskah drama kepada masing-masing kelompok, peneliti membagikan Naskah drama yang berbeda topik dan cerita pada masing-masing kelompok bertujuan supaya mereka bisa berpikir dan memahami karakter yang ada dalam cerita dengan watak dan cerita yang beragam, setelah itu peneliti memberi arahan mengenai alur dalam Naskah tersebut, seperti Prolog itu seperti apa, kemudian suara yang perlu dilantangkan, penghayatan yang perlu diperankan dll.

Pada kegiatan elaborasi, peneliti menjelaskan bahwa semua kelompok harus berperan aktif dalam kegiatan kelompok. Peserta didik diminta untuk membagi peran satu sama lain, mereka juga memahami alur yang dimaksud dalam skenario drama dan mencoba bermain drama dengan kelompoknya sebelum mereka siap tampil di depan kelas.

Selanjutnya, peneliti menunjuk kepada masing-masing kelompok secara acak untuk memerankan drama di depan kelas, peneliti disini lebih meningkatkan pengawasan dan bimbingan yang dibantu oleh pengamat(observer) terhadap kinerja kelompok. Selain itu, peneliti juga memberikan teguran dan saran kepada anggota kelompok yang kurang aktif. Sedangkan peserta didik yang merasa masih kesulitan dalam

memainkan drama atau memahami isi dari cerita, peneliti memberikan kesempatan untuk bertanya langsung kepada peneliti. Sehingga keaktifan peserta didik dalam partisipasi kelompok dapat lebih ditingkatkan pada siklus II ini.

Setelah semua kelompok telah menampilkan peran drama di depan kelas, peneliti memberikan umpan kepada masing-masing kelompok untuk menyimpulkan cerita yang telah diperankan, serta mengevaluasi drama yang diperankan oleh kelompok lainnya.

Kegiatan akhir, pada kegiatan ini guru menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh peserta didik, kemudian peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian peneliti menginformasikan kepada peserta didik bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan *post test* siklus II sehingga peserta didik dianjurkan untuk mempelajari kembali materi yang telah disampaikan. Selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik selalu semangat dan rajin belajar, kemudian mengajak peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam.

b) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Januari 2017 pada jam terakhir yang dimulai pukul 08.30 s/d

09.30 WIB. Pada pertemuan ini peneliti ditemani oleh teman sejawat yang berperan sebagai *observer* atau pengamat. Rincian tindakan sebagai berikut.

Tahap awal, peneliti mengucapkan salam, mengajak semua peserta didik doa, menanyakan kabar peserta didik serta mengkondisikan peserta didik agar siap dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan bertanya jawab dengan peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Pada tahap ini, peserta didik lebih aktif mereka mau bertanya sebelum peneliti memberikan umpan, mereka sudah tidak terlihat malu-malu dalam bertanya.

Kegiatan inti, peneliti sedikit mengulas materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, selanjutnya guru menginformasikan bahwa pertemuan kali ini akan diadakan *post test*, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya peneliti membagikan lembar soal *post test* II yang terdiri dari 4 soal uraian, Soal *post tes* dikerjakan secara individu dalam waktu 40 menit. Peserta didik diharapkan bisa mengerjakan *post test* dengan tepat waktu. Sebelum mengerjakan soal, peneliti menginstruksikan kepada

peserta didik untuk membaca dan memahami soal, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengerjakan soal secara individu dan dilarang untuk bekerjasama dengan teman.

Pada kegiatan elaborasi, peserta didik ditugaskan untuk membaca dan memahami lembar soal. Selanjutnya peserta didik mengerjakan soal dengan individu, pelaksanaan tes berjalan dengan baik, peneliti memberitahu supaya tidak mengganggu temannya yang sedang mengerjakan, dan juga dilarang gaduh. Setelah tes berakhir peneliti menyuruh mengumpulkan hasil pekerjaannya di depan kelas. Pada kegiatan ini, peneliti membahas soal yang telah dikerjakan siswa yang sekiranya masih ada yang merasa kesulitan dalam menjawab.

Tahap akhir, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran yang telah disampaikan pada siklus I dan II. Tidak lupa peneliti menyampaikan pesan moral agar peserta didik patuh pada orang tua dan guru serta menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan berdoa'a bersama-sama dan mengucapkan salam.

c) Tahap Observasi (*observing*)

Tahap observasi siklus II ini sama dengan pengamatan dilakukan siklus I. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas V MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung. Sebagai pengamat I yaitu Ibu Elmi Ulumiati, S.Pd.I dan teman sejawat sebagai pengamat II yaitu Dewi Muallifah. Disini pengamat I dan pengamat II bertugas mengawasi seluruh kegiatan penelitian dan mengamati semua aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir.

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	
			Pengamat 1	Pengamat 2
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	a,b,c,d	5	5
	2. Menyampaikan tujuan	a,b,c,d	5	5
	3. Memotivasi siswa	a,b,c,d,e	4	5
	4. Membangkitkan Pengetahuan prasyarat siswa	a,b,c	4	4
	5. Menyediakan sarana yang Dibutuhkan	a,b,c,d	5	4

Lanjutan tabel 4.8

Inti	1. Menyampaikan materi Pengantar	a,b,c	5	5
	2. Pengorganisasian siswa dalam pembagian kelompok	a,b,c,d	5	5
	3. Menanyakan alasan siswa mengerjakan soal tersebut	a,b,c,d	5	5
	4. Membantu siswa memahami Perjuangan Khalifah Abu Bakar ash shiddiq dalam berdakwah	a,b,c,d,e	4	4
	5. Menanamkan/menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	a,b,c,d	5	5
Akhir	1. Melakukan evaluasi	a,b,c	5	5
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	a,b,c,d	5	5
	3 Mengakhiri kegiatan Pembelajaran	ab,c,d	5	4
Jumlah Skor			61	61
Rata-rata			61	

Sumber data: Berdasarkan hasil observasi aktivitas peneliti siklus II⁷

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktifitas peneliti adalah $\frac{61+61}{2} = 61$ sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah:

$$\frac{61}{65} \times 100\% = 93,8\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:⁸

⁷Hasil observasi aktivitas peneliti siklus II kelas V MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung

⁸Purwanto, Prinsip-Prinsip..., hal.103

Tabel 4.9 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$91\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat baik
$81\% \leq NR \leq 90\%$	B	3	Baik
$71\% \leq NR \leq 80\%$	C	2	Cukup
$61\% \leq NR \leq 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR \leq 60\%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi siswa siklus II sebagaimana terlampir.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	
			Pengamat 1	Pengamat 2
Awal	1. Melakukan Aktivitas keseharian	a,b,c,d	4	5
	2. Memperhatikan Tujuan	a,b,c,d	4	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	a,b,c,d	4	5
	4. Memenuhi prasyarat siswa	a,b,c,d	5	5
	5. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	a,b,c	4	4
Inti	4. Memperhatikan materi pengantar	a,b,c	4	4
	5. Pengorganisasian siswa dalam pembagian kelompok	a,b,c	4	4

Lanjutan 4.10

	6. Menanyakan alasan siswa mengerjakan soal tersebut	a,b,c,d	4	4
	4. Berusaha memahami materi di dalam buku	a,b,c	4	4
	5. Memperhatikan konsep tambahan dari peneliti	a,b,c,d	5	4
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	a,b,c,d	4	5
	2. Mengerjakan lembar tugas siswa pada akhir tindakan	a,b,c,d	4	5
	3 Mengakhiri kegiatan pembelajaran	ab,c,d	4	5
Jumlah Skor			54	58
Rata-rata			56	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas kerja siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas siswa adalah $\frac{54+58}{2} = 56$ sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah: $\frac{56}{65} \times 100\% = 86,2\%$

Tabel 4.11 Analisis Hasil Aktivitas Peneliti dan Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Keterangan	Kegiatan Peneliti		Kegiatan Peserta Didik	
	Pengamat I	Pengamat II	Pengamat I	Pengamat II
Skor Maksimal	65		65	
Skor yang Di peroleh	61	61	55	58
Rata-rata	61		56	
Presentase	93,8%		86.2%	
Kriteria	Sangat Baik		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa presentase kegiatan peneliti dan presentase kegiatan peserta didik pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong sangat baik.

d) Data Hasil Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

1. Peserta didik sudah tampak serius dalam memperhatikan penjelasan dari peneliti dan sudah berani mengajukan pertanyaan maupun pendapat.
2. Peserta didik sudah terlihat berpartisipasi aktif belajar dalam kelompok dibandingkan pada siklus I, baik dalam mengeluarkan pendapat maupun memberikan kontribusi jawaban dalam kelompoknya.
3. Komunikasi antar peserta didik dalam satu kelompok sudah berjalan dengan baik.
4. Pada waktu akan melakukan drama di depan kelas, peserta didik terlihat siap, dikarenakan mereka telah mempelajarinya berulang-ulang.

5. Pada waktu evaluasi tes akhir (*post test*) siklus II sudah tidak ada lagi peserta didik yang mencontek karena mereka sudah merasa percaya diri pada kemampuan yang dimilikinya.

e) **Wawancara**

Wawancara dilakukan pada saat jam istirahat berlangsung. Subjek wawancara adalah peserta didik yang sedang makan jajan di luar kelas di dalam kelas. Peneliti menghampiri 2 peserta didik dan berbincang-bincang dengan mereka. Disela-sela perbincangan peneliti mewawancarai kedua peserta didik yaitu yaitu Alya (P1) dan Intan (P2). Cuplikan hasil wawancara dengan kedua peserta didik sebagai berikut:

Dilalog 4.3 Percakapan Kegiatan Pembelajaran yang telah

Dilaksanakan Pada Siklus II

P :“Bagaimana kemarin, belajar SKI, senang tidak?”

PD1,2 :“Menyenangkan Bu!”

P :“Kalau dengan materinya yang dibahas bagaimana, apakah kalian sudah faham?”

PD1,2 :“iya Bu sekarang sudah faham”

P :“Menurut kalian bagaimna belajar SKI dengan menggunakan metode *Role Playing* yang kita lakukan kemarin?”

PD2 :“Senang bu, bisa belajar sambil bermain, ”

P :“Selain bermain sambil belajar apa lagi yang membuat kalian senang dengan metode *Role Playing*?”

- PD1 :“Berkelompok bu, kalau disini jarang berkelompok, jadi daya dengan teman-teman bisa berdiskusi bersama.”
- P :“Iya, lalu bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran menggunakan metode *Role Playing*?”
- PD1 :“Sangat menyenangkan Bu!”
-

Keterangan:

P : Peneliti

PD : Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan peserta didik, dapat menyimpulkan bahwa peserta didik merasa senang dan tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Peserta didik merasa senang dan tertarik ketika poses pembelajaran. Metode *Role Playing* membuat mereka paham dengan materi, mudah menghafal dan mengingat. Sehingga mereka bisa lebih memahami materi dan dapat mengerjakan soal akhir (*post test*) dengan baik.

f) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) siklus II

Soal *Post test* siklus II berjumlah 4 butir soal, dengan skor masing masing soal berbeda sesuai dengan bobot soal. Tetapi apabila jawaban yang disampaikan peserta didik kurang sesuai dengan yang diharapkan peneliti, maka nilai tersebut akan sesuai dengan kebijakan peneliti.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan : S : Nilai yang diharapkan (dicari)
 R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
 N : Skor maksimal dari tes tersebut
 100 : Bilangan Tetap

Data hasil tes akhir (*post test*) peserta didik siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Analisis Hasil *Post Test* Siklus II

No	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	AF	P	100	Tuntas
2	ARAB	L	100	Tuntas
3	ANH	P	100	Tuntas
4	AHNF	P	100	Tuntas
5	DAPA	P	90	Tuntas
6	FL	P	90	Tuntas
7	HAR	P	100	Tuntas
8	HRA	P	100	Tuntas
9	IH	P	100	Tuntas
10	INA	P	90	Tuntas
11	IZ	P	100	Tuntas
12	MA	P	100	Tuntas
13	MR	L	70	Tidak Tuntas
14	MAA	L	90	Tuntas
15	MJAF	L	90	Tuntas
16	MAU	L	85	Tuntas
17	MBF	L	100	Tuntas
18	MNA	L	100	Tuntas
19	NR	P	80	Tuntas
20	NL	P	80	Tuntas
21	NAC	L	100	Tuntas

Lanjutan tabel 4.12

22	NNF	P	100	Tuntas
23	PNB	P	80	Tuntas
24	PSA	P	100	Tuntas
25	RR	L	100	Tuntas
26	RJ	P	100	Tuntas
27	WA	P	100	Tuntas
28	W	P	90	Tuntas
29	WZS	L	95	Tuntas
30	DDA	L	90	Tuntas
31	AIS	P	70	Tidak Tuntas
Total Skor			2890	
Rata-Rata			93,22	
Jumlah peserta didik keseluruhan			31	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			29	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			2	
Presentase ketuntasan			93,54%	

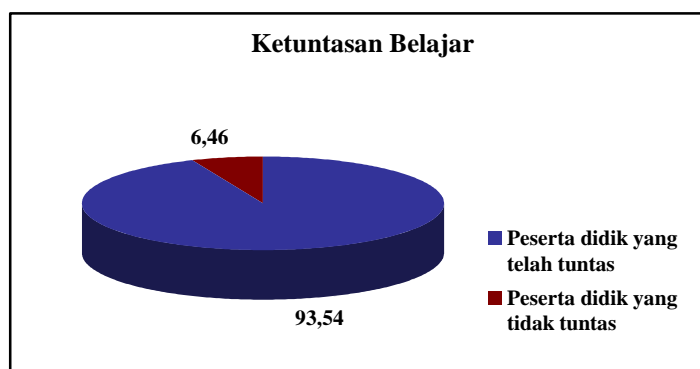
Sumber: Hasil post test siklus II⁹

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II lebih baik dari siklus I. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata siklus I yaitu 74,19 menjadi 93,22 pada siklus II. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I yaitu 48,38% menjadi 93,54% (29 peserta didik) pada siklus II. Dari 31 Peserta didik, 29 peserta didik telah mendapatkan nilai ≥ 75 dan 2 peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

⁹Hasil post test siklus II kelas V MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung

Berdasarkan presentase ketuntasan belajar pada siklus II dapat diketahui bahwa presentase ketuntasan belajar peserta didik kelas V adalah 93,54% yang berarti bahwa presentase tersebut sudah diatas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang telah ditentukan. Rata-rata kelas adalah 93,22 yaitu sudah memenuhi ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh peserta didik memperoleh nilai 75. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan metode *Role Playing* mampu meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik kelas V MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung. Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II dapat digambarkan pada diagram dibawah ini:

Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Belajar Post Test Siklus II



g) Refleksi Siklus II

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- 2) Aktivitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- 3) Kemampuan kerjasama peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- 4) Kegiatan pembelajaran menunjukkan peserta didik sudah berpartisipasi aktif dan bisa bekerjasama dengan baik dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok, oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
- 5) Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II, dan membandingkan dengan siklus I hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- 6) Kepercayaan diri peserta didik sudah meningkat dibuktikan dengan ketergantungan kepada teman atau orang lain berkurang, sehingga tidak ada peserta didik yang menyontek dalam menyelesaikan tes akhir siklus II.
- 7) Hasil belajar siswa pada test akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari test

sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi KMB yang diinginkan. Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada tes akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari tes siklus I. Hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar peserta didik telah memenuhi KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) yang diinginkan, sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, partisipasi aktif dari peserta didik, serta keberhasilan peneliti dalam menggunakan metode *Role Playing*. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

h) Temuan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan siklus II menghasilkan beberapa temuan. Beberapa temuan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Penggunaan Metode *Role Playing*:

- 1) Peserta didik merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *Role Playing*. Dikarenakan peserta didik saling bekerjasama dan memerankan peran masing-masing dibutuhkan kekompakan antar peserta didik dan mereka dapat bermain sambil belajar.
- 2) Peserta didik lebih mudah memahami, mengingat, dan menghafal materi dengan adanya penggunaan metode *Role Playing* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
- 3) Penerapan metode pembelajaran *Role Playing* dapat membuat peserta didik yang awalnya pasif, malu-malu dalam berbicara menjadi lebih aktif dalam berbicara dalam pembelajaran.
- 4) Kegiatan belajar menggunakan metode *Role Playing* dengan materi pokok Perjuangan Khalifah Abu Bakar ash Shiddiq dalam Berdakwah ini mendapat respon yang positif dari peserta didik.
- 5) Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui penggunaan metode pembelajaran *Role Playing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Hasil Belajar Peserta Didik

- 1) Peserta didik mampu memahami materi Perjuangan Khalifah Abu Bakar ash Shiddiq dalam Berdakwah meskipun ada yang masih kesulitan dalam mengingat kejadian atau peristiwa penting dalam materi tersebut.
- 2) Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penggunaan metode Role Playing pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pokok bahasan Perjuangan Khalifah Abu Bakar ash Shiddiq dalam Berdakwah.

c. Kendala yang ditemui dalam penggunaan Metode *Role Playing* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

1. Peserta didik belum terbiasa dengan kegiatan diskusi kelompok serta peragaan metode bermain peran di depan kelas sehingga peneliti harus memberikan arahan mengenai kegiatan tersebut.
2. Sulitnya mengelola proses pembelajaran dikarenakan peserta didik yang terlalu banyak, harus melakukan peragaan didepan kelas sesuai alur dalam cerita yang membuat peserta didik yang lain ramai sendiri, sehingga peneliti harus mengontrol dan mengawasi dengan teliti jalannya proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan diatas, maka pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Role Playing* dengan memungkinkan untuk dijadikan alternatif metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Meskipun begitu, guru harus tetap memperhatikan materi yang akan disampaikan dan akan lebih menarik jika metode ini dipadukan dengan metode yang lain, sehingga peserta didik tidak akan mudah merasa bosan dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang disajikan oleh guru.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penggunaan Metode *Role Playing* Mata Pelajaran SKI Pokok Bahasan Perjuangan Khalifah Abu Bakar ash Shiddiq dalam Berdakwah Peserta Didik Kelas V MI AL-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui penggunaan metode *Role Playing*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V yang berjumlah 31 peserta didik pada mata pelajaran SKI materi Perjuangan Khalifah Abu Bakar ash Shiddiq dalam Berdakwah yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan yaitu pada hari sabtu, tanggal 14 Januari 2017, dan hari Kamis tanggal 19 Januari 2017, begitu pula dengan siklus II dilaksanakan 2 kali

pertemuan yaitu dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 21 Januari 2017 dan hari Kamis, tanggal 26 Januari 2017.

Langkah peneliti sebelum melakukan tindakan adalah melakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang belum disampaikan pada siklus I nantinya. Dan dari hasil *pre test* diketahui bahwa diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Penerapan metode *Role Playing* pada pokok bahasan Perjuangan Khalifah Abu Bakar ash Shiddiq dalam Berdakwah terdiri dari 2 siklus. Dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Secara umum, penggunaan metode *Role Playing* pada siklus I dan II tidak jauh berbeda.

Tahap awal, pada kegiatan awal peneliti mengkondisikan peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran. Tindakan awal yang dilakukan peneliti adalah mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa secara bersama-sama. Kemudian peneliti melakukan komunikasi dengan mengucapkan selamat pagi dan menanyakan kabar peserta didik. Peneliti mengecek kehadiran peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta menyampaikan materi yang akan dibahas yaitu tentang Perjuangan Khalifah Abu Bakar ash Shiddiq dalam Berdakwah. Peneliti bertanya kepada peserta didik untuk menggali informasi pengetahuan peserta didik mengenai materi yang akan diajarkan, Selanjutnya peneliti menyampaikan bahwa pembelajaran hari ini

menggunakan metode *Role Playing* dan menyampaikan manfaat dan tujuan dari metode *Role Playing*.

Kegiatan inti, peneliti memberikan sedikit ulasan dan penjelasan singkat mengenai sub bab cerita Perjuangan Khalifah Abu Bakar, selanjutnya peneliti membagi kelas menjadi 3 kelompok besar yaitu 2 kelompok beranggotakan 10 peserta didik dan 1 kelompok beranggotakan 11 peserta didik .

Setelah kelompok terbentuk peneliti membagikan Naskah Drama kepada masing-masing kelompok dengan sub bab yang berbeda-beda, Selanjutnya peneliti menjelaskan mengenai Naskah Drama yang telah diberikan kepada masing masing kelompok, Dengan kelompoknya peserta didik saling berdiskusi, membagi peran, memahami isi alur cerita dalam naskah, mempelajari karakter yang akan diperankan serta berlatih memainkan drama dengan kelompoknya sebelum menampilkannya di depan kelas.

Peneliti menginstruksikan sebelum menampilkan drama apabila ada bahan atau alat yang digunakan untuk bermain peran segera mungkin dipersiapkan dengan catatan menggunakan atau memanfaatkan alat yang ada diruang kelas, contohnya kursi digunakan untuk sandaran atau tempat duduk ketika bermain peran, penggaris yang digunakan untuk pedang ketika berperan, dengan catatan tidak membahayakan dan merugikan teman atau dirinya sendiri. Selanjutnya peneliti memanggil secara acak kelompok yang menampilkan drama nya di depan kelas,

ketika kelompok lain menampilkan drama, bagi kelompok yang belum tampil tidak diperbolehkan hanya melihat kelompok lain yang sedang bermain peran, akan tetapi mereka harus memahami alur cerita serta membuat kesimpulan dari cerita teman yang sedang diperankan supaya mereka juga paham dengan peran yang dibawakan kelompok lain. Peneliti melakukan bimbingan, arahan dan membantu kelompok yang masih bingung dalam memainkan drama dan mengambil kesimpulan dari isi drama yang dibawakan kelompok lain.

Pelaksanaan diskusi pada siklus I masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam melakukan pemeranan drama serta pengambilan kesimpulan isi drama. Banyak peserta didik yang belum paham cara memainkan drama dengan tidak sekedar membaca saja melainkan dengan ekspresi, hal ini dikarenakan mereka jarang bahkan belum pernah melakukan proses pembelajaran secara kelompok kemudian di perankan bersama kelompoknya juga di depan kelas yang membutuhkan kekompakan, ketelitian serta kepercayaan diri dari individu peserta didik.. Diantara mereka banyak yang malu-malu dalam berperan, sehingga proses pembelajaran pun kurang berhasil.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diketahui bahwa peneliti juga kurang dalam memberikan motivasi dan penegasan kepada peserta didik untuk lebih ikut aktif dalam diskusi ataupun percaya diri dalam bermain peran sehingga banyak peserta didik yang terlihat masih pasif. Namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus II terlihat peserta didik lebih

aktif dalam bekerjasama, percaya diri dalam berbicara, sudah tampak ekspresi dalam memainkan drama. Hal ini dikarenakan peneliti telah memberikan motivasi dan penegasan kepada peserta didik saat melakukan proses pembelajaran. Selain itu pada siklus II peserta didik juga sudah mulai terbiasa melakukan pembelajaran serta mengulang Naskah Drama yang diberikan sehingga mereka hafal dan mengerti alur dengan sendirinya.

Langkah selanjutnya setelah peserta didik selesai melakukan penampilannya di depan kelas, peneliti memberikan umpan kepada setiap kelompok untuk memberikan inti cerita yang dibawakan kelompok lain. Peneliti memberikan bimbingan pada kegiatan ini, supaya kegiatan ini berjalan dengan lancar. Selanjutnya, tahap konfirmasi guru memberikan apresiasi kepada masing-masing kelompok yang telah memberikan kesimpulan dan inti dari cerita yang telah diperankan oleh masing-masing kelompok, selanjutnya peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai hasil kesimpulan yang dipaparkan peserta didik dari masing-masing kelompok dan untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari.

kepada Tindakan yang dilakukan disetiap pertemuan kedua pada setiap siklus diadakan *post test* untuk mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik setelah menerima materi penggunaan metode *Role Playing* . Dimana dalam pelaksanaannya peserta didik harus mengerjakan secara individu.

Tahap akhir, peneliti menanyakan hal yang belum dipahami oleh peserta didik. Pada setiap akhir pertemuan, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran yang telah disampaikan. Peneliti juga memberikan pesan moral dan juga motivasi kepada peserta didik dan menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam.

Pelaksanaan penelitian ini juga dibantu observer yang bertugas untuk mengamati serta mendokumentasikan aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk memudahkan dalam pengamatan, observer diberi format observasi yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Hal ini dimaksudkan untuk menganalisis apakah kegiatan yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan atau belum.

2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penggunaan Metode Pembelajaran *Role Playing* Mata Pelajaran SKI Pokok Bahasan Perjuangan Khalifah Abu Bakar ash Shiddiq dalam Berdakwah.

Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode *Role Playing* pada mata pelajaran SKI pokok bahasan Perjuangan Khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq dalam Berdakwah peserta didik kelas V MI AL-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik yang semula nilai rata-rata pada tes awal 62,58 menjadi 79,19 pada tes formatif siklus I. Presentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah

48,38% (15 peserta didik) yang berarti bahwa presentase ketuntasan belajar peserta didik belum mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) yang ditentukan, yaitu 75%. Sehingga untuk pembuktian bahwa metode pembelajaran *Role Playing* ini benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar, maka dilaksanakan siklus II.

Pada siklus II peningkatan hasil belajar peserta didik yang semula nilai rata-rata pada siklus I 79,19 menjadi 93,22 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I 48,38% menjadi 93,54% (29 peserta didik) pada siklus II, yang berarti lebih dari 75% mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) yang telah ditentukan. Dengan demikian metode *Role Playing* pada Mata Pelajaran SKI Pokok Bahasan Perjuangan Khalifah Abu Bakar ash Shiddiq dalam Berdakwah Peserta Didik Kelas V MI AL-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung.

Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Kode Peserta Didik	L/P	Skor			Keterangan
			Pre Test	Siklus I	Siklus II	
1	AF	P	70	80	100	Meningkat
2	ARAL	L	60	45	100	Meningkat
3	ANH	P	60	85	100	Meningkat
4	AHNF	P	90	85	100	Meningkat
5	DAPA	P	60	85	90	Meningkat
6	FL	P	70	80	90	Meningkat
7	HAR	P	80	90	100	Meningkat
8	HRA	P	50	80	100	Meningkat
9	IH	P	70	90	100	Meningkat
10	INA	P	50	85	90	Meningkat
11	IZ	P	50	60	100	Meningkat
12	MA	P	60	80	100	Meningkat
13	MR	L	70	65	70	Meningkat

Lanjutan tabel 4.13

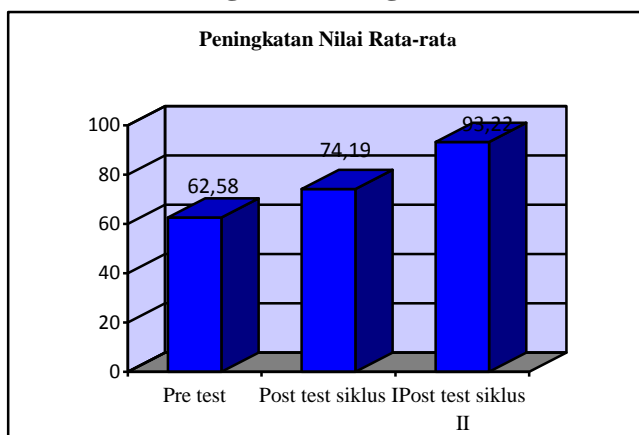
14	MAA	L	50	70	90	Meningkat
15	MJAS	L	50	80	90	Meningkat
16	MAU	L	50	70	85	Meningkat
17	MBF	L	70	75	100	Meningkat
18	MNA	L	60	70	100	Meningkat
19	NR	P	60	60	80	Meningkat
20	NL	P	60	75	80	Meningkat
21	NAC	L	50	80	100	Meningkat
22	NNF	P	90	90	100	Meningkat
23	PNB	P	60	70	80	Meningkat
24	PSA	P	70	65	100	Meningkat
25	RR	L	70	70	100	Meningkat
26	RJ	P	50	60	100	Meningkat
27	WA	P	80	90	100	Meningkat
28	W	P	40	85	90	Meningkat
29	WZS	L	60	55	95	Meningkat
30	DDA	L	60	70	90	Meningkat
31	ARS	P	70	55	70	Meningkat
Jumlah skor yang diperoleh			1940	2300	2890	Meningkat
Rata-rata			62,58	74,19	93,22	
N > 75			4	17	29	
N < 75			27	14	2	
Ketuntasan belajar			12,90%	43,38%	93,54%	

Sumber: Hasil Pre test, hasil post test I, hasil post test II¹⁰

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwa penggunaan metode *Role Playing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MI AL-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar peserta didik dari *pre test* ke siklus I kemudian ke siklus II, seperti pada gambar berikut:

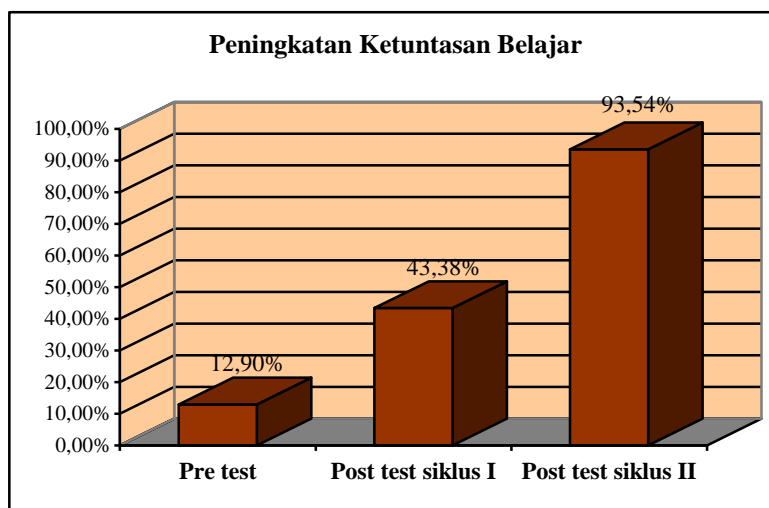
¹⁰Hasil *pre test*, hasil *post test* I, hasil *post test* II kelas V MI AL-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung

Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Peserta Didik



Adapun peningkatan nilai rata-rata peserta didik dengan menggunakan metode *Role Playing* dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik



Berdasarkan analisis hasil tes peserta didik diatas terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Jadi, dari hasil tes diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Role Playing* dapat

meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik kelas V MI AL-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung.